

UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* DI KELAS XII IPA 2 SMAN 1 LEMBANG JAYA

Masyitah Rasyid
SMA N 1 Lembang Jaya
Email: masyitahasyid16@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang berhubungan rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Biologi adalah terkait dengan beberapa faktor diantaranya karakteristik materi yang terdapat pada mata pelajaran Biologi, banyak siswa yang mengalami kesulitan terutama untuk memahami konsep-konsep fisiologis yang abstrak. Sebagai salah satu solusi guru dapat bervariasi model pembelajaran. Untuk itu dilakukan penelitian Upaya peningkatan aktivitas belajar siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing di Kelas XII IPA 2 SMAN 1 Lembang Jaya. Metode penelitian adalah tindakan kelas dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan 2, siswa aktif bertanya 7 siswa, dengan persentase 36,8% dengan kategori sedikit, sedangkan siklus ke 2 sudah 16 orang dengan persentase 84,2% dengan kategori sangat banyak. Pada pertemuan siklus 2 ini telah terdapat peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam bertanya. Sementara itu terdapatnya perubahan aktivitas belajar siswa dengan kategori sangat baik dan terjadinya peningkatan. Perubahan aktivitas sebesar 40 item aktivitas dengan peningkatan kategori sangat banyak sebesar 18 persen, hal tersebut juga diikuti dengan penurunan kategori sangat sedikit sebesar 42 persen.

Kata kunci: peningkatan, aktivitas belajar, snowball throwing, Lembang Jaya

ABSTRACT

Problems related to low student activity in Biology learning are related to several factors including the characteristics of the material contained in Biology subjects, many students experience difficulties, especially in understanding abstract physiological concepts. As one solution the teacher can vary the learning model. For this reason, research was carried out to increase student learning activities through the Snowball Throwing type Cooperative Learning Model in Class XII IPA 2 SMAN 1 Lembang Jaya. The research method is class action with two cycles. The results showed that there was an increase in student learning activity in cycles 1 and 2, students actively asked 7 students, with a percentage of 36.8% in the little category, while in the second cycle there were 16 people with a percentage of 84.2% in the very many categories. At this cycle 2 meeting there was an increase in

the number of students who were active in asking questions. Meanwhile, there were changes in student learning activities with very good categories and an increase. Changes in activity by 40 activity items with a very large category increase of 18 percent, this was also followed by a very small category decrease of 42 percent.

Keywords: *improvement, learning activities, snowball throwing, Lembang Jaya*

PENDAHULUAN

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyatakan bahwa salah satu prinsip dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah berpusat pada potensi, perkembangan kebutuhan dan kepentingan peserta didik. Jadi setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang sesuai dengan tersebut adalah yang menggali potensi siswa untuk selalu kreatif dan berkembang (BSNP, 2006).

Pembelajaran Biologi seharusnya membuat siswa mampu memaknai pembelajaran yang dilaksanakan, tapi kenyataannya hal tersebut belum banyak ditemukan, banyak dari siswa hanya sebatas menghafal saja tanpa memahami konsep-konsep yang ada sehingga kebanyakan siswa hanya berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek dan tidak aktif belajar.

Permasalahan yang berhubungan rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Biologi terkait dengan beberapa faktor diantaranya karakteristik materi, dimana banyak siswa yang mengalami kesulitan terutama untuk memahami konsep-konsep fisiologis yang abstrak. Salah satu solusi yang dianggap baik adalah guru dapat bervariasi model pembelajaran yang menarik bagi siswa dan belajar mencapai tuntas. Strategi dan metode belajar yang digunakan pada mata pelajaran di sekolah sangat berpengaruh kepada kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Dari cara menyajikan materi Biologi kebanyakan hanya berpusat pada guru dengan metode ceramah, hal ini membuat peserta didik kurang paham dan tidak aktif (Rusman, 2010).

Pembelajaran seharusnya siswa harus aktif dengan berbagai aktivitas yang dilakukannya. Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan melakukan percobaan, mengamati, menganalisis dan diskusi kelompok untuk menemukan kebenaran suatu fakta atau konsep-konsep dari materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa proses pembelajaran Biologi masih berjalan satu arah, siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam belajar. Siswa lebih dominan mendengarkan ceramah dari guru dan ditugaskan untuk mencatat ringkasan materi pelajaran. Setelah itu siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku paket, LKPD atau bahan ajar. Keadaan seperti ini menjadikan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa dan pengalaman belajar aktif tidak terbentuk dalam diri siswa, hal ini mengakibatkan sebagian besar nilai ulangan harian dan nilai semester siswa rendah. Berdasarkan observasi awal penulis di kelas XII IPA 2 SMAN 1 Lembang Jaya, dapat kita lihat persentase aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung seperti yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar aktivitas belajar Biologi materi substansi Genetika siswa Kelas XII IPA 2 SMAN 1 Lembang Jaya

No	Aktivitas siswa	Jumlah siswa	Persentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	7	37%
2.	Mencatat penjelasan guru	2	11%
3.	Mengajukan pertanyaan	3	16%
4.	Menjawab pertanyaan	4	21%
5.	Mengerjakan latihan	3	16%
Jumlah siswa		19	

Observasi Agustus 2021

Berdasarkan data pada Tabel 1 diatas kita bisa disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas yang relevan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa masih rendah. Keterlibatan siswa dengan proses pembelajaran berada di posisi sebagai objek yang diajarkan, bukan dibelajarkan, hal ini karena proses pembelajaran yang berlangsung masih terpusat pada guru.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini, daya tarik siswa terhadap pelajaran akan ditingkatkan sehingga aktivitas positif yang dilakukan siswa saat pembelajaran berlangsung juga meningkat. Siswa dikondisikan untuk belajar secara kelompok sehingga mereka bisa saling berbagi, adakalanya mereka bertindak seolah-olah sebagai seorang guru dan juga sebagai siswa. Siswa juga termotivasi dengan adanya kompetisi antar kelompok dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas XII IPA 2 SMAN 1 Lembang Jaya". Penelitian ini bertujuan melihat peningkatan aktivitas belajar Biologi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas XII IPA 2 SMAN 1 Lembang Jaya. Manfaat Penelitian: Menambah ilmu pengetahuan penulis dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri sebagai pendidik. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan model pembelajaran dan pengembangan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh belajar yang berkualitas .

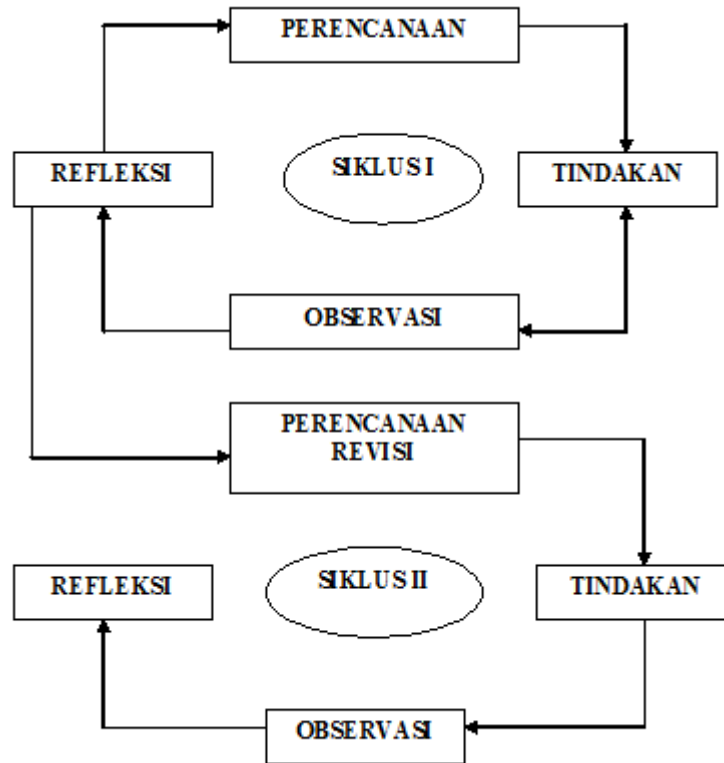
METODOLOGI

Penelitian berupa tindakan kelas dilaksanakan di SMAN 1 Lembang Jaya, subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA 2 tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 19 orang, terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. **Kehadiran Peneliti:** peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Untuk memperoleh objektivitas hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran peneliti dibantu seorang teman sejawat berperan sebagai observer. **Waktu**

Penelitian: penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2022/2023 yaitu bulan Agustus sampai Oktober 2022.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan adalah seperti model penelitian yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dalam Suharsimi (2007) dengan empat komponen yang menunjang langkah-langkah penelitian yaitu; (1) Perencanaan (*Planning*) (2) Tindakan (*Action*) (3) Pengamatan (*Observation*) (4) Refleksi (*Reflection*). Apabila digambarkan, seperti gambar berikut ini:



Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas, Suharsimi (2007)

Dalam penelitian tindakan ini dilakukan beberapa siklus dimana pada setiap satu putaran (siklus), direncanakan penelitian terdiri dari perencanaan, tindakan, pemantauan, refleksi. Lama peneliti melakukan penelitian direncanakan sampai terdapat peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa dengan beberapa kali pertemuan.

Apabila siklus kedua sebagai hasil perbaikan dari siklus pertama telah tercapai sasaran dan tujuan yang diinginkan maka penelitian tindakan ini tidak perlu dilanjutkan. Tetapi apabila siklus kedua belum merefleksikan peningkatan

dari siklus pertama penelitian, tindakan dilanjutkan sehingga sasaran dan tujuan tercapai.

Penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dengan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan atau disebut juga penelitian kolaborasi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta meningkatkan ketelitian. Untuk itu peneliti melakukan tindakan dan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang sesuai dengan lembar observasi dibantu oleh teman sejawat. Adapun tugas masing-masing peneliti adalah :

1. Peneliti sebagai guru bertugas melaksanakan pembelajaran kepada siswa.
2. Teman sejawat sebagai observer yang membantu peneliti mengamati aktivitas belajar siswa sesuai dengan hal-hal yang tertulis dalam lembar observasi.

A. Langkah-langkah penelitian

Penelitian tindakan kelas yang direncanakan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Siklus 1

1. Perencanaan
 - a. Perencanaan (*Planning*)
 - 1) Peneliti melakukan analisis kompetensi materi pembelajaran dan bahan pelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
 - 2) Membuat rencana pembelajaran tentang sub kompetensi yang akan diajarkan pada siklus pertama yaitu tahapan proses siklus sel dan pembelahan mitosis.
 - 3) Mempersiapkan kegiatan observasi dan blanko lembaran observasi.
 - b. Perencanaan untuk kegiatan inti:

Membagi kelompok dengan kemampuan yang beragam, agar berimbang dengan mengelompokkan siswa menjadi 4 orang dalam 1 kelompok belajar. Dan Menentukan tugas yang akan diberikan pada siswa.
 - c. Perencanaan untuk kegiatan akhir:
 1. Menyimpulkan materi
 2. Tindakan
 - a. Peneliti menyiapkan alat dan media pembelajaran, memantau kesiapan siswa untuk belajar.
 - b. Apersepsi dan motivasi serta menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - c. Peneliti menjelaskan teknik pembelajaran dan hal-hal yang dianggap perlu diikuti oleh siswa selama pembelajaran berlangsung, dan membagikan bahan ajar yang telah disiapkan.
 - d. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok ke depan kelas untuk memberikan penjelasan tentang materi.

- e. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- f. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu kertas untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- g. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- h. Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya yang dituliskan dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- i. Guru dan siswa menyimak jawaban yang diberikan oleh siswa yang memperoleh kesempatan untuk menanggapi pertanyaan temannya.
- j. Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengulas pertanyaan jika ada pertanyaan yang belum terjawab.
- k. Melakukan mewawancarai siswa untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas siswa saat proses pembelajaran mata pelajaran Biologi dikarenakan pembelajaran yang dilakukan belum membuat siswa aktif.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam ulangan harian, karena rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran
3. Guru belum bervariasi pembelajaran pakem dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui dua siklus tersebut diamati peningkatan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar Biologi siswa kelas XII IPA 2 SMAN 1 Lembang Jaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 September 2022 pada jam 07:30 sampai dengan jam 10:30, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 September 2022 pada pukul 07:30 sampai 10:30.

Tahap Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- 2) Menyiapkan lembaran observasi aktivitas siswa selama penelitian berlangsung;
- 3) Menentukan observer yang akan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung;
- 4) Guru membentuk kelompok-kelompok, pada pertemuan pertama dengan materi: menjelaskan siklus sel dan pembelahan mitosis.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pada siklus I dilaksanakan peneliti hadir di kelas bersama observer. Pertemuan pertama yang telah dirancang sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah peneliti buat, belum bisa dilaksanakan dengan optimal. Hal pertama yang peneliti laksanakan adalah memberikan apersepsi dan motivasi, menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran yang akan digunakan untuk menghilangkan kebingungan siswa kemudian membacakan pembagian kelompok. Pembagian kelompok peneliti rancang sesuai dengan keberagaman kemampuan dan pertimbangan lainnya.

Setelah mengetahui anggota kelompoknya, peneliti menginstruksikan siswa untuk segera duduk berkelompok, memberikan waktu masing-masing kelompok untuk menunjuk ketua kelompok. Ketua kelompok di instruksikan untuk ke depan kelas dan kepada mereka peneliti menjelaskan tentang materi yang harus mereka sampaikan kepada anggota kelompoknya, serta memberikan bahan ajar sebagai tambahan sumber belajar bagi mereka dalam diskusi di kelompok. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, dan terlihat sambutan antusias dari anggota kelompok, diskusi dilaksanakan selama 30 menit. Setelah 20 menit diskusi berlangsung, peneliti membagi kertas yang merupakan tempat bagi siswa untuk menuliskan pertanyaan yang dibuat sehubungan dengan materi yang mereka diskusikan.

Setelah 30 menit diskusi berlangsung, peneliti menyampaikan bahwa waktu diskusi selesai dan siswa harus menjadikan kertas yang telah dibagikan tadi menjadi berbentuk bola. Kemudian menginstruksikan kepada siswa untuk mengangkat masing-masing bola dan dalam hitungan beberapa detik bola itu harus dilempar. Dalam hitungan waktu tersebut, bola telah dilempar siswa.

Siklus kedua dilaksanakan dengan kegiatan awal siswa kembali ke kelompoknya masing-masing, memberikan apersepsi dan motivasi pada siswa bisa dilaksanakan dengan alokasi waktu yang ditetapkan yaitu selama 15 menit. Peneliti kemudian memanggil ketua kelompok untuk menjelaskan materi yang harus mereka sampaikan kepada anggota kelompok lainnya. Ketua-ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing dan melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan diskusi kelompok, selama 30 menit.

Setelah 30 menit diskusi berlalu, kegiatan di kelas dilanjutkan dengan melemparkan bola yang telah berisi pertanyaan. Kegiatan tersebut berlangsung selama 10 menit.

Tahap Pengamatan

Siklus I yang dilaksanakan dengan materi Siklus sel, Profase, Metafase, Anafase dan Telofase. Siklus 2 dilaksanakan dengan materi miosis dan gametogenesis. Indikator yang diamati adalah sebagai berikut, aktivitas siswa atau relevan adalah: (1) aktif dalam berdiskusi (2) aktif bertanya (3) memberikan tanggapan terhadap jawaban teman (4) mengikuti jalannya diskusi secara keseluruhan (5) mendengarkan penjelasan dari guru (6) menjawab pertanyaan guru secara lisan (7) mencatat hal-hal penting yang diperoleh dari diskusi atau penjelasan guru. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus 2 serta perubahan aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Relevan Siswa Siklus I dan Siklus 2 Pada Proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*

Aktivitas Relevan	Siklus 1			Siklus 2			Perubahan	
	Jml	%	Kategori	Jml	%	Kategori	Jml	%
1	15	78,94	SB	17	84,21	SB	2	10,52
2	7	36,84	S	16	84,21	SB	9	26,32
3	4	21,05	SS	12	63,15	B	8	36,84
4	10	52,63	B	14	73,68	B	4	26,32
5	9	47,36	S	13	68,42	B	4	5,26
6	2	10,52	SS	7	36,84	S	5	5,26
7	2	10,52	SS	10	52,63	B	8	36,84
Jumlah	49	257,9		89	463,1		40	147,4
Rata-rata	7,00	36,84		12,57	66,16		4,29	22,58

Data Primer (2022, diolah).

Keterangan aktivitas siswa:

Kategori aktivitas: SB: Sangat Banyak, B: Banyak, S: Sedikit, SS: Sangat Sedikit.

Indikator aktivitas:

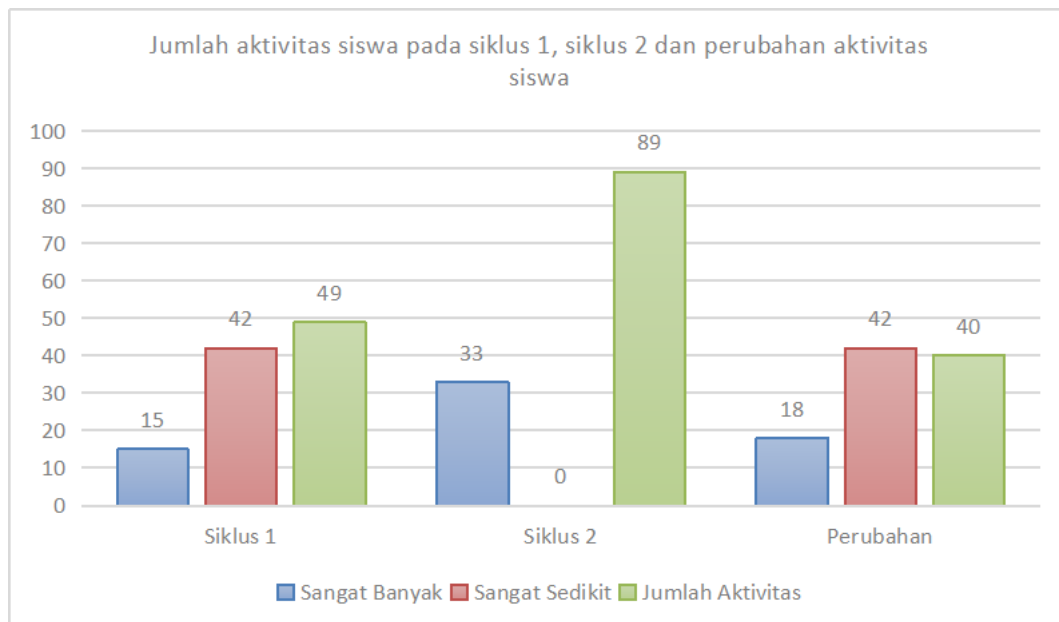
1. Aktif dalam berdiskusi
2. Aktif bertanya
3. Memberikan tanggapan terhadap jawaban teman
4. Mengikuti jalannya diskusi secara keseluruhan
5. Mendengarkan penjelasan dari guru
6. Menjawab pertanyaan guru secara lisan
7. Mencatat hal-hal penting yang diperoleh dari diskusi atau penjelasan guru

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus 2 dapat dihitung persentase keaktifan siswa, yaitu pada Tabel 3

menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas siswa yang relevan. Siswa yang aktif dalam diskusi pada siklus I berjumlah 15 siswa dengan persentase 78,9% dari jumlah siswa yang hadir, artinya sebagian besar siswa aktif. Aktivitas ini dikategorikan banyak melakukan. Siklus kedua berjumlah 17 siswa, dengan persentase artinya 89,5% atau dengan kategori sangat banyak melakukan aktivitas.

Pada siklus 1 siswa yang relevan, aktif bertanya 7 siswa, dengan persentase 36,8% dengan kategori sedikit, sedangkan siklus ke 2 sudah 16 orang dengan persentase 84,2% dengan kategori sangat banyak. Pada pertemuan siklus 2 ini telah terdapat peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam bertanya ketika proses pembelajaran di kelas dilaksanakan.

Sementara itu terjadinya perubahan aktivitas siswa dinilai yang sangat baik terjadinya peningkatan, seperti ditampilkan pada Grafik 1. Perubahan aktivitas yang terjadi sebesar 40 item aktivitas dengan peningkatan kategori sangat banyak sebesar 18 persen, diikuti dengan penurunan kategori sangat sedikit sebesar 42 persen.



Grafik 1. Jumlah aktivitas siswa pada siklus 1, siklus 2, dan perubahan aktivitas siswa dari dua siklus penelitian.

Siswa yang memberikan tanggapan terhadap jawaban teman pada siklus ke 2 berjumlah 4 orang dengan persentase 21,1%, termasuk kategori sangat sedikit dan terjadi peningkatan pada siklus ke 2 menjadi 12 orang dengan persentase 63,2% atau termasuk kategori banyak melakukan. Pada pertemuan siklus 1 jumlah siswa yang memberikan tanggapan terhadap jawaban teman sedikit, dikarenakan siswa

belum terbiasa dengan model pembelajaran dan kebiasaan siswa duduk, dengar, diam dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru (Mursid dkk, 2021). Namun pada pertemuan siklus ke 2 aktivitas tersebut meningkat, hal ini disebabkan diantaranya pada hari sebelumnya juga telah membuat dan membaca ringkasan tentang materi.

Pada pertemuan siklus 1 terdapat 10 orang siswa yang mengikuti jalannya diskusi, atau sebesar 52,6% dan dapat dikategorikan banyak melakukan. Aktivitas ini merupakan salah satu dari dua aktivitas relevan yang banyak dilakukan oleh siswa pada pertemuan siklus 1. Peningkatan pun terjadi pada pertemuan siklus ke 2, sehingga jumlah siswa yang mengikuti jalannya diskusi secara keseluruhan pada pertemuan siklus ke 2 berjumlah 14 orang dengan persentase 73,7% dan sudah kategori banyak melakukan.

Siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru pada pertemuan siklus 1 berjumlah 9 orang dengan persentase 47,4% termasuk kategori sedikit melakukan. Sedangkan pada pertemuan siklus 2 meningkat tipis menjadi 13 orang yang mendengarkan dengan persentase 68,4% hal ini karena pada pertemuan siklus 2. Aktivitas ini juga termasuk aktivitas yang banyak dilakukan oleh siswa, walaupun pada pertemuan siklus 2 hanya terjadi peningkatan sedikit, namun hal tersebut mencerminkan adanya peningkatan antusiasme siswa terhadap penjelasan guru.

Pada saat peneliti menjelaskan materi setelah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dilaksanakan, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai upaya mengkonsentrasikan kembali siswa dan meningkatkan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran. Pada pertemuan siklus 1 hanya 2 orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan peneliti secara lisan, hal ini disebabkan karena waktu yang terbatas dan siswa yang belum mampu untuk menjawab pertanyaan guru karena pemahaman terhadap materi yang masih rendah. Sedangkan pada pertemuan siklus ke 2 jumlah siswa yang menjawab pertanyaan belum mengalami peningkatan berarti yaitu menjadi 7 orang siswa.

Pada pertemuan pertama siswa yang mencatat hal-hal penting dari diskusi berjumlah 2 orang dengan persentase 10,5% atau termasuk kategori sangat sedikit, hal ini salah satunya disebabkan kebiasaan siswa hanya mendengarkan guru pada saat pembelajaran dilaksanakan di kelas, dimana siswa tidak mencatat apabila guru tidak memerintahkan mencatat atau meringkas buku di kelas. Pada pertemuan kedua, terjadi sedikit peningkatan yang cukup signifikan dimana siswa yang mencatat hasil diskusi dan apa yang disampaikan guru menjadi berjumlah 10 orang atau 52,6% termasuk kategori banyak melakukan aktivitas. Peningkatan ini juga disebabkan karena siswa tidak ingin memperoleh *punishment* jika mereka tidak mencatat atau membuat kesimpulan dari hasil diskusi (Ramlah, 2017).

Pada saat guru menerangkan pelajaran pada pertemuan pertama siswa terlihat dan terdengar gaduh membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran biologi, sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif. Aktivitas

ini tentu perlu ditanggulangi agar suasana kelas terasa nyaman untuk semua kelas, aktivitas ini tentu perlu diminimalisir menjadi sangat sedikit. Pada pertemuan kedua ini suasana kelas lebih kondusif dari pertemuan sebelumnya. Meningkatnya antusiasme siswa untuk menyimak penjelasan pelajaran dari guru karena penggunaan media membuat siswa lebih memperhatikan guru menerangkan dan aktivitas yang tidak sesuai dengan pembelajaran berkurang (Rosidah, 2017).

Pada pertemuan pertama terdapat beberapa siswa yang sibuk membicarakan hal diluar dari materi yang didiskusikan. Pertemuan pertama hasil laporan observer ternyata jumlah siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat pembelajaran Biologi berlangsung sebanyak 6 orang dengan persentase 36,84% atau termasuk kategori sedikit. Sedangkan pada pertemuan kedua jumlah menjadi 2 orang.

a. Refleksi

Pada siklus I terdapat beberapa kelemahan-kelemahan yang masih perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran belum sesuai dengan indikator pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas siswa pada siklus I, yaitu aktif dalam berdiskusi, aktif bertanya, memberikan tanggapan terhadap jawaban teman mengikuti jalannya diskusi secara keseluruhan, mendengarkan penjelasan dari guru, menjawab pertanyaan guru secara lisan, dan mencatat hal-hal penting yang diperoleh dari diskusi atau penjelasan guru.
 - a. Persentase siswa yang aktif dalam berdiskusi pada siklus I sebesar 78,9%, termasuk kategori sangat banyak melakukan dan sudah sesuai dengan indikator yang diharapkan yaitu 75%.
 - b. Pada siklus I rata-rata siswa yang aktif dalam bertanya persentasenya sebesar 84,2% dan termasuk kategori sangat banyak melakukan. dan sudah sesuai dengan indikator yang diharapkan yaitu 75%.
 - c. Kesempatan untuk memberikan tambahan jawaban atau mengomentari jawaban teman terbuka lebar dengan model pembelajaran ini. Namun tetap saja pada siklus I ini baru 21,1% siswa yang memanfaatkan kesempatan tersebut. Setelah dilakukan pengarahan siswa yang memberikan tanggapan meningkat menjadi 63,2%.
 - d. Mengikuti jalannya diskusi secara keseluruhan adalah aktivitas positif yang rata-rata paling banyak dilaksanakan oleh siswa dengan persentase sebesar 73,7% atau termasuk kategori banyak melakukan aktivitas tersebut. Sudah mencapai indikator yang diharapkan.
 - e. Rata-rata siswa yang mendengarkan penjelasan guru pada siklus I sebesar 47,4% atau termasuk kategori banyak melakukan, walaupun belum mencapai indikator yang diharapkan yaitu sebesar 75%.

- f. Pada siklus I siswa yang mau dan mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan rata-rata sebanyak 10,5%, dan termasuk kategori sangat sedikit melakukan aktivitas.
- 1) Aktivitas positif yang paling banyak dilakukan oleh siswa pada siklus I adalah aktif dalam berdiskusi. Keterampilan guru dalam mengelola kelas masih perlu ditingkatkan dan meningkatkan aktivitas positif siswa dengan melakukan hal:
 - a. Memotivasi siswa yang belum terbiasa untuk bertanya, memberikan tanggapan serta menjawab pertanyaan guru dengan memberikan pencerahan tentang manfaat aktif di kelas serta kontrak belajar bahwa tidak boleh menertawakan jawaban teman.
 - b. Untuk aktivitas mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal penting yang diperoleh dari diskusi atau penjelasan guru, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengumpulkan catatan siswa dan memberikan penilaian.
 - c. Peneliti juga akan menyampaikan pemberian reward berupa point nilai bagi siswa dan kelompok yang aktif sesuai indikator.

Dalam rangka meningkatkan aktivitas relevan dan menurunkan aktivitas tidak relevan yang dilakukan siswa dalam belajar pada siklus berikutnya, guru perlu memperhatikan komponen keterampilan pengelolaan kelas sebagai berikut:

- a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*).
- b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Peneliti akan meningkatkan pemberian penguatan positif kepada siswa yang melakukan aktivitas positif dan memberikan *punishment* kepada siswa yang melakukan aktivitas negatif.

- 2) Keterampilan guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:
 - a) Berusaha memotivasi siswa agar siswa aktif berdiskusi, bertanya, menanggapi jawaban teman, mengikuti jalannya diskusi secara keseluruhan, mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan guru secara lisan dan mencatat hal-hal penting dari diskusi.
 - b) Peranan guru sebagai mediator dan fasilitator di kelas serta mengarahkan aktivitas siswa di kelas perlu ditingkatkan.
 - c) Menegaskan waktu yang telah ditetapkan kepada siswa untuk melakukan aktivitas, melemparkan bola pertanyaan, dan tes.
 - d) Penggunaan media dalam pembelajaran perlu di tingkatkan agar dapat mengefisienkan waktu saat menjelaskan materi, dan menarik perhatian siswa.

3) Perbaikan dalam pelaksanaan model pembelajaran:

Setelah mengevaluasi hasil dari aktivitas siswa pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siklus I, dan hasil dari

wawancara dengan beberapa orang siswa yang menyatakan tentang kesulitan dan permasalahan dalam pembelajaran, maka dilakukan penyesuaian di siklus ke II agar pembelajaran berjalan dengan lebih kondusif, penyesuaian tersebut berupa :

- a. Pemanggilan ketua kelompok ke depan kelas ditiadakan, karena pada dua kali pertemuan sebelumnya aktivitas tersebut menimbulkan kegaduhan.
- b. Peneliti menjelaskan secara langsung materi yang harus didiskusikan oleh siswa ke semua siswa tidak melalui ketua kelompok
- c. Laporan pelaksanaan diskusi dari masing-masing kelompok agar peneliti mengetahui secara rinci siswa yang aktif atau acuh tak acuh dalam diskusi.
- d. Pelemparan bola tidak lagi dilaksanakan secara serempak dalam waktu lima menit, namun pelemparan bola yang berisi pertanyaan tersebut dilakukan secara acak sesuai dengan pilihan peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* mampu meningkatkan aktivitas siswa yang relevan terhadap pembelajaran dengan persentase rata-rata 36,84% pada siklus I dan 66,16% pada siklus II.
2. Pada siklus I aktivitas siswa relevan yang mengalami peningkatan paling tinggi yaitu aktivitas siswa berdiskusi pada siklus II yang mengalami peningkatan paling sedikit adalah menjawab pertanyaan guru secara lisan.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti menyarankan hal berikut:

Kepada pihak sekolah untuk mensosialisasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan keaktifan siswa secara individu dan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. 2004. *Learning (mempraktikan kooperatif learning di luar kelas)*. Jakarta: Grafindo
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arif, Syaiful. 2017. MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MINAT PESERTA DIDIK (META ANALISIS DATA). *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 06 Nomor 03 Tahun 2017, halaman: 371-377.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan). 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

- Hardini, Agustina Tyas Asri dan Arlita Akmal. 2017. PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING* BERBANTUAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* Volume 3, Nomor 1, April 2017.
- Mursid, Kiki Barkiah, Agus Suryana, dan Agus Sugiyanto. 2021. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TIPE SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MI AL-MURSYID CITEUREUP-BOGOR. *EDUINOVASI*, Vol. 1, No.1, Februari 2021.
- Nurhaedah A dan Muhammad Amran. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Mapala Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol,1. No,1.
- Ramlah. 2017. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA PADA SISWA KELAS XII SMAN 9 PEKANBARU. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. Volume 1 Nomor 1 Juli 2017.
- Rosidah, Ani. 2017. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3 No.2 Edisi Juli 2017*.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sudana, I Made. 2019. PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* Vol. 2 No. 1, April 2019.
- Slavin, E. Robert. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Media Group